



Implementasi Komunikasi Total Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB Insan Prima Bestari

Eka Juita Komala Sari¹, Ratnatruti², Rusnailli³

^{1,2,3}UML Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: ks0417122@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03 Keywords: <i>Implementation; Total Communication; Deaf.</i>	The aim of this research is to determine the planning and implementation of total communication carried out with deaf children at SLB Insan Prima Bestari. The method used in this research uses descriptive qualitative methods, using observation, interviews and documentation as techniques for collecting data. The results of this research show that students can communicate using total communication, but this has not yet been extended to just the classroom environment, such as saying their own name, the names of their classmates, and the names of objects in the classroom environment. In the school environment, such as interacting with friends outside the classroom or with other teachers, students cannot communicate optimally. By making a plan to implement total communication for deaf students and simultaneously implementing total communication, it is hoped that it can help students to be able to communicate optimally. So it can be concluded that planning and implementing total communication for deaf students can make it easier for them to communicate in everyday life. Suggestions from researchers are that total communication should be implemented in all special schools that have deaf students. So that maximum communication can be established between students and the teacher and the surrounding environment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03 Kata kunci: <i>Implementasi; Komunikasi Total; Tunarungu.</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan komunikasi total yang dilakukan pada anak tunarungu di SLB Insan Prima Bestari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini bahwa peserta didik sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi total, namun belum meluas hanya sebatas lingkungan kelas seperti mengucapkan nama diri sendiri, nama teman sekelas, dan nama benda di lingkungan kelas. Untuk di lingkungan sekolah seperti berinteraksi dengan teman yang ada diluar kelas ataupun dengan guru – guru lainnya peserta didik belum bisa mengkomunikasikan dengan maksimal. Dengan membuat perencanaan untuk mengimplementasikan komunikasi total pada peserta didik tunarungu dan sekaligus melaksanakan komunikasi total tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk bisa berkomunikasi secara maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan komunikasi total pada peserta didik tunarungu dapat mempermudah mereka dalam berkomunikasi dikehidupan sehari-hari. Saran dari peneliti, seharusnya komunikasi total dapat diterapkan di seluruh SLB yang memiliki peserta didik tunarungu. Sehingga dapat terjalannya komunikasi yang maksimal antara peserta didik dengan guru maupun lingkungan sekitarnya.

I. PENDAHULUAN

Menurut Mokodompit Muliadi, dkk (2023: 10) implementasi adalah kegiatan yang akan dilaksanakan secara detail sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Sejak pertama manusia dilahirkan sudah melakukan kegiatan komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu sama lainnya hal ini sejalan dengan pendapat dari

Natalina Desiani dan Gilar Gandana (2019:3) bahwa komunikasi merupakan interaksi agar orang lain dapat, memahami dengan apa yang kita ucapkan baik secara lisan maupun tulisan. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, ekspresi wajah marah ataupun bahagia tanpa menggunakan kata-kata (Sulastri, 2013: 210). Khususnya di lingkungan sekolah di jumpai

peserta didik yang kurang atau sulit berkomunikasi.

Kesulitan berkomunikasi yang dialami antara peserta didik dan guru pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah dapat menghambat pada proses kegiatan tersebut, karena komunikasi sangat penting agar guru dan peserta didik dapat saling memahami dengan mudah. Banyak orang menganggap bahwa berkomunikasi adalah hal yang mudah untuk dilakukan. Namun komunikasi tidak akan berjalan mudah ketika adanya gangguan komunikasi baik itu dari komunikasi ataupun komunikatornya. Situasi tersebut mengakibatkan proses komunikasi berjalan tidak efektif. Proses komunikasi tidak hanya dilakukan untuk manusia normal saja tetapi orang-orang dengan kebutuhan khusus juga memiliki cara komunikasi tersendiri. Orang-orang dengan kebutuhan khusus tersebut adalah mereka yang mengalami hambatan, gangguan, keterlambatan atau faktor-faktor lainnya, sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan khusus. Kelompok ini yang kemudian dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Salah satu diantara anak berkebutuhan khusus yang dimaksud adalah tunarungu. Komunikasi total adalah suatu cara agar tercapainya tujuan dari suatu komunikasi untuk menyampaikan pesan yang menggunakan bahasa lisan, tulisan, isyarat, gerak tubuh dan ujaran sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh anak tunarungu lainnya (Sulastri, 2013: 211).

Dalam berkomunikasi anak tunarungu sering kali terdapat kendala dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru karena keterbatasan yang dimiliki salah satunya adalah keterbatasan pendengaran yang menjadi hambatan seseorang dalam berkomunikasi dan memproses informasi bahasa melalui pendengarannya. Hambatan dalam berkomunikasi tersebut berakibat juga pada hambatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran anak tunarungu. Namun demikian, anak tunarungu memiliki potensi untuk belajar berkomunikasi dengan baik. Cara berkomunikasi dengan anak tunarungu bisa menggunakan bahasa isyarat atau dengan menggunakan komunikasi total.

SLB Insan Prima Bestari memiliki anak tunarungu yang sedang belajar berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi total. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SLB Insan Prima Bestari, bahwa peserta didik tersebut kurang bisa berkomunikasi dengan baik terhadap guru, staf sekolah maupun sesama teman. Terbatasnya komunikasi yang dimiliki

sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan orang lain. Peneliti telah mengobservasi anak tunarungu dengan inisial A yang belum mampu menggunakan komunikasi total secara maksimal. Dikarenakan siswa tunarungu A hanya bisa mengucapkan huruf vokal A, I, U, E, O. sedangkan untuk menggabungkan huruf menjadi sebuah kata itu yang masih menjadi permasalahan siswa tersebut. Hal inilah yang membuat komunikasi total pada peserta didik belum bisa terealisasi secara maksimal untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu guru kelas membuat perencanaan untuk melakukan pembelajaran komunikasi total terhadap peserta didik tersebut. Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti ingin mengetahui perencanaan dan pelaksanaan implementasi komunikasi total yang diterapkan guru pada anak tunarungu di SLB Insan Prima Bestari tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) menurut (Sugiyono, 2006:9). sehingga dengan demikian dalam penelitian ini ada hubungannya terhadap etnografi komunikasi yang mana data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif terhadap makna dan generalitas. Dalam pandangan dasar penelitian peneliti lebih fokus tentang realitas, hubungan peneliti yang diteliti, hubungan variabel dan interaktif dalam komunikasi. Siyoto Sandu dan sodik Ali (2015:75) berpendapat bahwa untuk memenuhi data yang diperlukan, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi proses pembelajaran yang diterapkan, melakukan wawancara dengan guru kelas, dan mendokumentasikan hasil pembelajaran.

Miles dan Huberman (2022:213) menyatakan bahwa dalam penelitian data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut, Reduksi Data (Data Reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Komunikasi Total Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB Insan Prima Bestari

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Perencanaan implementasi komunikasi total pada peserta didik tunarungu di SLB Insan Prima Bestari.	a.Asesmen diagnostik	1.Hasil asesmen psikologi	Hasil wawancara orang tua dan guru
			2.Hasil asesmen dokter tumbuh kembang anak.	
			3.Hasil asesmen terapis	
		b.Asesmen non diagnostik	1.Asesmen akademik	Observasi dan wawancara
			2.Asesmen perkembangan	
			3.Asesmen non akademik	
		c.Capaian Pembelajaran	Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi sesuai tujuan dan memahami teks arahan/petunjuk.	Wawancara dengan guru
		d.Tujuan Pembelajaran	Peserta didik Membaca dan memahami kata-kata baru yang diperoleh dari teks petunjuk/arahan sederhana	Wawancara dengan guru
		e.Alur Tujuan Pembelajaran	Memahami dan memaknai instruksi sederhana yang disajikan dalam bentuk lisan atau isyarat.	Wawancara dengan guru
		f.Modul Ajar	Di dalam melakukan teks petunjuk atau arahan dan memahami kata – kata baru dilakukan dalam beberapa kali pertemuan secara bertahap	Wawancara dengan guru
2	Pelaksanaan implementasi komunikasi total pada peserta didik tunarungu di SLB Insan Prima Bestari.	g.Projek	1. Peserta didik menirukan kembali instruksi dari guru tentang huruf vocal	Wawancara dengan guru
			2. Peserta didik menirukan kembali instruksi dari guru tentang nama diri sendiri	
			3. Peserta didik menirukan kembali instruksi dari guru tentang nama – nama benda yang ada di dalam kelas	
		h.Program Layanan	Peserta didik diberikan kelas tambahan berupa layanan individual secara tatap muka setelah selesai jam pembelajaran di sekolah	Wawancara dengan guru
		a.Materi implementasi komunikasi total pada peserta didik tunarungu di SLB Insan Prima Bestari.	1.Peserta didik diajarkan berbahasa verbal terkait huruf vocal yaitu A,I,U,E,O menggunakan flash card.	Observasi kepada guru dan peserta didik
			2.Peserta didik diajarkan menyebutkan nama diri sendiri, flash card.	
			3.Peserta didik menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas menggunakan flash card	

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Berdasarkan pada hasil penelitian perencanaan implementasi komunikasi total. Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan mewawancarai guru dan orang tua dengan menanyakan tentang hasil asesmen psikologi, hasil asesmen tumbuh kembang anak dan hasil asesmen terapis. Didapatkan informasi bahwa peserta didik tidak memiliki hasil asesmen diagnostik tersebut, sehingga asesmen yang digunakan adalah asesmen dari hasil observasi guru kelas.

Kegiatan selanjutnya adalah dengan mewawancarai guru kelas terkait asesmen non diagnostik, yang meliputi asesmen akademik, asesmen perkembangan, dan asesmen non akademik. Berdasarkan hasil wawancara, guru telah melaksanakan serangkaian kegiatan asesmen tersebut. Pada Capaian Pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi sesuai tujuan dan memahami teks arahan atau petunjuk. kemudian pada tujuan pembelajaran peserta didik membaca dan memahami kata-kata baru yang diperoleh dari teks petunjuk atau arahan sederhana, dengan alur tujuan pembelajaran memahami dan memaknai

instruksi sederhana yang disajikan dalam bentuk lisan atau isyarat.

Modul ajar didalam melakukan teks petunjuk atau arahan dan memahami kata – kata baru dilakukan dalam beberapa kali pertemuan secara bertahap , proyek 1) Peserta didik menirukan kembali instruksi dari guru tentang huruf vocal, 2) peserta didik menirukan kembali instruksi dari guru tentang nama diri sendiri 3) peserta didik menirukan kembali instruksi dari guru tentang nama – nama benda yang ada di dalam kelas, dan program layanan guru telah menggunakan kurikulum merdeka didalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan komunikasi total

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Insan Prima Bestari bahwa komunikasi yang digunakan Guru pada saat ini adalah komunikasi total. Bermula dengan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilanjutkan dengan menyiapkan media pembelajaran berupa *flashcard* huruf vokal, *flashcard* nama sendiri, *flashcard* nama benda yang ada di dalam kelas. Kemudian *flashcard* tersebut digunakan guru untuk proses kegiatan pembelajaran komunikasi total.

Kegiatan pembelajaran yang pertama adalah mengajarkan peserta didik berbahasa verbal, yaitu mengucapkan huruf vocal A, I, U, E, O dengan menggunakan *flashcard*, setelah itu guru mengajarkan peserta didik menyebutkan nama diri sendiri, dan nama teman yang ada di dalam kelas secara berulang kal. Guru juga mengajarkan peserta didik menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas menggunakan bahasa verbal dibantu dengan *flashcard*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di dalam kelas pada akhir jam pelajaran, diharapkan setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran ini peserta didik dapat berkomunikasi secara maksimal di lingkungannya.

Tabel 2. Instrument Hasil Penelitian

No	Aspek	Teknik pengumpulan data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
	Perencanaan implementasi komunikasi total pada anak peserta didik tunarungu	1. tujuan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen psikologi, hasil asesmen tumbuh kembang, dan hasil asesmen terapis, maka kegiatan yang dilakukan guru pada peserta didik dimulai dengan melakukan asesmen akademik, asesmen perkembangan, dan asesmen non akademik, serta menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan komunikasi total. Dilanjutkan dengan menyiapkan media pembelajaran berupa <i>flashcard</i> huruf vokal, <i>flashcard</i> nama diri sendiri, <i>flashcard</i> nama benda yang ada di dalam kelas, yang selanjutnya digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran komunikasi total. Pada tahap pelaksanaan hari pertama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik dengan duduk berhadapan. Kemudian guru mulai mengenalkan huruf vokal A, I, U, E, O secara verbal menggunakan <i>flashcard</i> , lalu peserta didik mengikuti kembali apa yang diucapkan oleh guru, hal ini dilakukan secara berulang kali.	1. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa peserta didik tidak memiliki SLB. 2. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa peserta didik tersebut dapat Capaian pembelajaran mengikuti instruksi dengan baik. 3. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa guru telah menggunakan kurikulum individual.	1. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa peserta didik tersebut dapat Capaian pembelajaran mengikuti instruksi dengan baik. 2. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa guru telah menggunakan kurikulum individual.
1.	Proses Belajar	1. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa peserta didik tersebut dapat Capaian pembelajaran mengikuti instruksi dengan baik. 2. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa guru telah menggunakan kurikulum individual.	1. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa peserta didik tersebut dapat Capaian pembelajaran mengikuti instruksi dengan baik. 2. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa guru telah menggunakan kurikulum individual.	1. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa peserta didik tersebut dapat Capaian pembelajaran mengikuti instruksi dengan baik. 2. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa guru telah menggunakan kurikulum individual.
2.	SLB Insan Prima Bestari	1. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa peserta didik tersebut dapat Capaian pembelajaran mengikuti instruksi dengan baik. 2. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa guru telah menggunakan kurikulum individual.	1. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa peserta didik tersebut dapat Capaian pembelajaran mengikuti instruksi dengan baik. 2. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa guru telah menggunakan kurikulum individual.	1. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa peserta didik tersebut dapat Capaian pembelajaran mengikuti instruksi dengan baik. 2. Asesmen diagnostik berdasarkan hasil wawancara orang tua dan guru tentang informasi bahwa guru telah menggunakan kurikulum individual.

B. Pembahasan

Pada tahap perencanaan implementasi komunikasi total, dikarenakan peserta didik tidak memiliki hasil asesmen psikologi, hasil asesmen tumbuh kembang, dan hasil asesmen terapis, maka kegiatan yang dilakukan guru pada peserta didik dimulai dengan melakukan asesmen akademik, asesmen perkembangan, dan asesmen non akademik, serta menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan komunikasi total. Dilanjutkan dengan menyiapkan media pembelajaran berupa *flashcard* huruf vokal, *flashcard* nama diri sendiri, *flashcard* nama benda yang ada di dalam kelas, yang selanjutnya digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran komunikasi total. Pada tahap pelaksanaan hari pertama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik dengan duduk berhadapan. Kemudian guru mulai mengenalkan huruf vokal A, I, U, E, O secara verbal menggunakan *flashcard*, lalu peserta didik mengikuti kembali apa yang diucapkan oleh guru, hal ini dilakukan secara berulang kali.

Pada hari selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyebutkan nama diri sendiri, bermula dengan guru menyiapkan peserta didik dengan duduk berhadapan. Kemudian guru mengajarkan peserta didik menyebutkan satu per satu huruf yang ada di *flashcard* lalu diikuti oleh peserta didik, sehingga peserta didik melanjutkan dengan merangkai huruf-hurufnya menjadi sebuah kata yang terdiri dari namanya sendiri. Di hari berikutnya guru mengajarkan peserta didik menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas menggunakan *flashcard* sambil menunjukkan benda yang sama seperti kata yang ada di

flashcard. Kegiatan ini diawali seperti hari-hari sebelumnya, yaitu dengan menyiapkan peserta didik, duduk berhadapan lalu mengulangi apa yang telah disampaikan oleh guru.

Dengan diterapkannya komunikasi total di sekolah SLB Insan Prima Bestari peserta didik tunarungu diharapkan mampu berkomunikasi secara maksimal meskipun baru sebatas menyebutkan huruf vokal, nama diri sendiri, dan nama benda yang ada di dalam kelas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa SLB Insan Prima Bestari sudah membuat perencanaan dan melaksanakan komunikasi total yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu. Yang dapat mempermudah mereka dalam berkomunikasi secara maksimal. Peserta didik diajarkan berkomunikasi total mulai dari hal-hal yang sederhana seperti, mengucapkan huruf vokal : A, I, U, E, O, menyebutkan nama diri sendiri, dan menyebutkan nama benda yang ada di dalam kelas dengan menggunakan bahasa verbal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan pada penelitian ini, peneliti sangat menyarankan agar komunikasi total dapat diterapkan di seluruh SLB yang memiliki peserta didik dengan hambatan pendengaran atau tunarungu. Karena komunikasi total sangat membantu untuk terjalannya komunikasi yang maksimal antara anak tunarungu dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Joseph A. Devito, 2007. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Professional Book.
- Judy Pearson, et.al. 2006, Human Communication Second Edition, New York: Mc Graw Hill.
- Keesing, Roger M. 2002. Antropologi Budaya. Suatu Perspektif Kontemporer Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga.
- Kriyantono Rachmat, 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lexy, J Moleong, 2007, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Rosdakarya.

- Phil, Astrid Susanto, 2002. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju.
- Puis A. Partanto dan M. dahlan al-Barry, 2004. *Kamus Ilmiah Populer*,
- Putri Rahmawida dkk. 2022. *METODOLOG PENELITIAN SOSIAL*. Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini Surabaya, Penerbit Arkola.
- Rakhmat Jalaluddin, 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2002. *Metode Penelitian deskriptif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soerjono Soekanto, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, 2008. *Pengantar Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sr. Maria Assumpta Rumanti OSF, 2002, *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis*, Jakarta: Grasindo.
- Sadja Ah, Edja Prof. Dr.2006, *Bina Bicara. Persepsi Bunyi & Irama*, Jakarta: Efika Aditama.
- Siyoto Sandu & Ali Sodik. 2015. *DASAR METODOLOG PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media
- Sulastri. (2013). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MELALUI METODE KOMUNIKASI TOTAL BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB KARTINI BATAM*. *EJUPEkhu (jurnal lmah pendidikan khusus)*, Vol. 1, 2011. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.
- Usman, Husaini, 2008, *Manajemen: Teori, Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.